

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja lingkungan merupakan kegiatan sukarela mengenai aspek lingkungan perusahaan (Putra & Utami, 2018). Kerusakan lingkungan terus menjadi isu utama di Indonesia. Pemanfaatan alam yang berlebihan, khususnya sumber daya alam dalam bisnis, tidak lepas dari kinerja perusahaan. Namun, jika penggunaannya tidak dibarengi dengan perbaikan lingkungan, tentunya akan berdampak buruk bagi lingkungan. Selain itu, mereka mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan juga terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, termasuk hubungan dengan pemangku kepentingan. Ini berarti kinerja lingkungan adalah mekanisme dimana perusahaan dapat secara sukarela mengintegrasikan perlindungan lingkungan ke dalam operasi mereka dan interaksi dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, tingkat perlindungan lingkungan merupakan hasil terukur dari sistem lingkungan. Sistem lingkungan adalah bagian dari sistem manajemen yang mencakup pedoman tujuan dan sasaran yang terkait dengan dampak lingkungan (Farha & Praptiningsih, 2022).

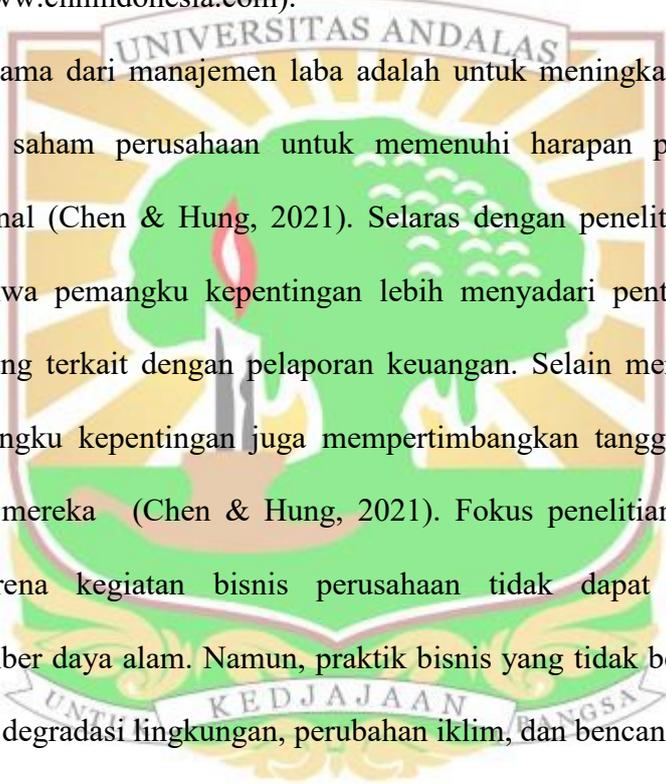
Manajemen kinerja adalah keadaan di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Jones (2011) menyatakan manajemen laba adalah cara yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola akun untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, merupakan praktik umum bagi para analis untuk mengeluarkan perkiraan laba untuk perusahaan yang melakukan perdagangan di bursa saham dunia. Perusahaan suka memenuhi prakiraan ini karena jika tidak, harga saham perusahaan yang salah sering jatuh. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang gagal mencapai

target mereka terkadang akan berusaha untuk mengelola keuntungan mereka.

Manajemen laba mempunyai dua jenis yaitu manajemen laba akrual dan riil. Manajemen laba akrual melibatkan pilihan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan. Di sisi lain, manajemen laba riil mendasari aktivitas operasional, keputusan investasi atau keuangan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu ada dugaan bahwa manajemen laba riil tidak mudah terdeteksi dalam jangka panjang (El Diri et al., 2020). Informasi laba seringkali mendapat perhatian dari pihak eksternal karena berguna untuk mengukur kinerja perusahaan (Rahmawati & Fajri, 2021). Agar perusahaan mendapat penilaian baik dari investor Nantyah & Soeharto (2019) menyatakan bahwa manajer akan berusaha mencapai target laba tertentu. Hal tersebut karena manajer memiliki kewenangan untuk memilih cara terbaik dalam mencapai target laba. Praktik manajemen laba masih sering ditemukan. Dimana praktik tersebut mencirikan laba akan meningkat dengan mengubah dan menurunkan biaya.

Di Indonesia kasus manajemen laba ditemukan dengan mengidentifikasi 864 emiten dan sebanyak -5,93% perusahaan menunjukkan perilaku manajemen laba. (Surbakti & Shari, 2018). Selain itu, mereka menyatakan bahwa hasil negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengelola laba dan merugikan laba. Dalam hal ini, manajer menurunkan laba. Namun, operasi perusahaan memiliki dampak terhadap lingkungan. Kasus terkait manajemen laba di Indonesia baru-baru ini yang sangat mengejutkan terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan maskapai penerbangan PT. Garuda Indonesia. Kasus ini berawal dari laporan keuangan perusahaan yang melaporkan laba bersih sebesar 809.846 USD atau 11,49 miliar rupee (kurs 14.200 rupee/US\$) pada 2018. Padahal, setelah dicermati lebih dekat, perusahaan yang resmi berbadan hukum Garuda itu Indonesia Airways pada 21 Desember 1949 seharusnya membukukan kerugian. Itu karena total biaya operasional perusahaan tahun lalu

adalah \$4,58 miliar. Jumlah tersebut lebih besar USD 206,08 juta dari total pendapatan tahun 2018. Laporan keuangan tersebut menimbulkan kontroversi karena dua komisaris Garuda Indonesia, Presiden Tanjung dan Dony Oskar (sekarang sudah bubar), menilai laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 tidak memenuhi Standar Pelaporan Keuangan. (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Technology karena maskapai milik negara tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait fasilitas WiFi yang belum terselesaikan (www.cnnindonesia.com).



Tujuan utama dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan prospek dan nilai pemegang saham perusahaan untuk memenuhi harapan pengguna laporan keuangan eksternal (Chen & Hung, 2021). Selaras dengan penelitian Velte (2021) menyatakan bahwa pemangku kepentingan lebih menyadari pentingnya informasi keberlanjutan yang terkait dengan pelaporan keuangan. Selain menganalisis kinerja keuangan, pemangku kepentingan juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka (Chen & Hung, 2021). Fokus penelitian ini adalah pada lingkungan, karena kegiatan bisnis perusahaan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan sumber daya alam. Namun, praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab berdampak pada degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan bencana alam (Handoyo, 2018).

Pemerintahan telah mendorong agar perusahaan melakukan tindakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, pemerintah memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPERA) melalui Departemen Lingkungan Hidup (KLH). PROPER merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Penerapan perangkat ini merupakan upaya KLH untuk menerapkan prinsip-prinsip

good governance (keterbukaan, keadilan, tanggung jawab dan partisipasi masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan. Program PROPER membahas penerapan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Berdasarkan hasil evaluasi peringkat PROPER tahun 2021, diperoleh hasil bahwa sebanyak memiliki tingkat ketaatan yang tinggi. Sementara itu, sebanyak 645 perusahaan memperoleh peringkat merah. Peringkat biru diperoleh 1.670 perusahaan sedangkan peringkat hijau terdiri dari 186 perusahaan dan peringkat emas sebanyak 47 perusahaan, Artinya, masih banyak perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan pengelolaan lingkungan namun tidak mematuhi peraturan perundang-undangan.

Karena perubahan iklim, keterbatasan sumber daya alam dan kendala sosial lainnya, informasi lingkungan perusahaan berada di garis depan pengambilan keputusan dan komunikasi perusahaan (Gerged et al., 2021). Informasi lingkungan di Indonesia disajikan dalam Laporan Tanggung Jawab Perusahaan, penyusunan Laporan Tanggung Jawab diatur oleh POJK No. 51, 2017. Selaras dengan penelitian Sari (2018) Dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan, yaitu. H. Polusi, limbah industri beracun, kebisingan dan bencana alam merupakan hasil eksploitasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, reputasi perusahaan berlaba tinggi harus ditinjau ulang untuk mendukung kelestarian lingkungan.

Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajibannya dan dapat menghindari kerusakan lingkungan yang dapat mengakibatkan biaya tinggi bahkan penutupan perusahaan. Menurut Zainab & Burhany (2020) memukakan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan mendorong peningkatan penjualan karena konsumen menginginkan produk yang ramah lingkungan, lalu perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung

memiliki keuntungan eksternal seperti citra yang baik dari calon investor.

Salah satu komitmen perusahaan ini dapat dilihat melalui informasi kinerja lingkungan yang disampaikan. Mengenai pengungkapan informasi lingkungan, beberapa peneliti menyatakan bahwa perusahaan yang secara konsisten terlibat dalam kegiatan pengungkapan karena pengelolaan lingkungannya adalah perusahaan yang kurang melakukan manajemen laba (Gerged et al., 2021) dan You et al. (2018) juga membuktikan keterkaitan pengungkapan lingkungan dan manajemen laba adalah berbanding lurus. Sedangkan Abbas et al. (2020) menyatakan tidak terdapat ikatan signifikan antara *corporate environmental disclosure* dan *earnings management*.

Mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti melakukan pengujian *environmental performance* terhadap *accrual earnings management*. Karena masih sedikitnya penelitian yang menguji variabel terkait dengan aspek lingkungan. Variabel terkait dengan lingkungan dipilih berdasarkan, bahwa di era global ini manajemen dituntut untuk menerapkan langkah-langkah pengelolaan lingkungan dalam informasi yang disediakan perusahaan. Selain informasi tanggung jawab sosial lingkungan, informasi utama yang disampaikan oleh perusahaan adalah terkait dengan laba. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah rasio *leverage* yaitu besarnya aset yang dibiayai oleh utang. *Levarage* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan laba perusahaan dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan. Pada penelitian (Hoang & Anh, 2019) menemukan bahwa leverage ditemukan memiliki efek positif pada AEM dan efek negatif pada REM. Maka, tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk memberikan bukti terkait hubungan yang terjadi antara kinerja lingkungan dan *leverage* dengan manajemen laba akrual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan

bahwa topik yang dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap manajemen laba akrual?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian :

1. Membuktikan apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.
2. Membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai kinerja lingkungan dan *leverage* hubungannya dengan manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan bahwa pencemaran dan kerusakan lingkungan dapat diminimalisir dengan cara mengikuti program Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) yang memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) serta dapat menjalankan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan PROPER dalam mendeteksi manajemen laba.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta referensi mengenai kinerja lingkungan dan manajemen laba terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba akrual.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi dalam 5 bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang mengenai pengungkapan Kinerja Lingkungan dan leverage hubungannya dengan Manajemen Laba. Dengan latar belakang tersebut, selanjutnya bab ini menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis bab kedua membahas tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini dan yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori dan penelitian terdahulu dapat digunakan untuk membuat kerangka penelitian sekaligus sebagai dasar pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga metode penelitian, dijelaskan variabel penelitian dan definisi operasional penelitian. Selain itu, definisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga dijelaskan dalam bab ini. Selanjutnya, metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel akan dijelaskan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data, gambaran data secara statistik, analisis data dan pembahasan untuk masing-masing variabel.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari penelitian, keterbatasan dan saran terkait dengan temuan penelitian



